

Analisis Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang

Tri Sumarti Ratna Dewi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: *dewiizull@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini berjudul "Analisis Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits bagi Peserta Didik MAN 3 Palembang". Mata pelajaran al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipelajari oleh para peserta didik namun dianggap sesuatu yang mudah. Hal ini disebabkan oleh keragaman kemampuan peserta didik yang memiliki latar belakang penguasaan baca tulis huruf *hija'iyah* yang relatif rendah. Adapun pertimbangan dipilihnya MAN 3 Palembang untuk penelitian ini karena perkembangan yang cukup pesat, hal ini terlihat dari data sekolah mengenai banyaknya prestasi yang telah diraih oleh peserta didik MAN 3 Palembang salah satunya dalam bidang baca tulis al-Qur'an. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca, serta menganalisis faktor dan kendala apa saja yang mempengaruhi pembelajaran al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang di MAN 3 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian kualitatif dekriptif di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang, dengan alat pengumpul data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan analisis fenomenologis dengan tahapan reduksi, *display* dan verifikasi, melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, *pertama*, Pembelajaran al-Qur'an Hadits dalam kemampuan keterampilan membaca bagi peserta didik kelas XI di MAN 3 Palembang dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dibuktikan terdapat peningkatan kemampuan membaca dilihat dari semangat peserta didik untuk membaca al-Qur'an dan Hadits, nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran di kelas XI. *Kedua*, Peran guru al-Qur'an Hadits adalah sebagai pembimbing peserta didik untuk memahami bacaan dengan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan isi ayat al-Qur'an dan membimbing peserta didik memahami kaidah tajwid yang terdapat dalam ayat al-Qur'an. Dilihat dari semangat peserta didik untuk membaca al-Qur'an dan Hadits, nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran di kelas XI yaitu nilai yang terlihat dari tugas-tugas, bentuk latihan dan nilai akhir para peserta didik dengan mengedepankan usaha keterampilan membaca dinilai sudah cukup baik. *Ketiga*, hambatan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits seperti latar belakang pendidikan peserta didik yang heterogen, problem waktu yang relatif singkat kemudian problem sarana pendukung, Sedangkan faktor-faktor yang mendukung pembelajaran ada tiga yaitu, lingkungan, sarana dan prasarana serta media pembelajaran di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.

Kata Kunci: Keterampilan membaca, Al-Qur'an Hadits.

Abstract: This research is entitled "Analysis of Reading Skills on the Subject of Al-Quran and Hadith for Students of MAN 3 Palembang". The subject of Al-Quran Hadith in Madrasah Aliyah is a subject that is difficult for students to learn but sometimes it is considered easy. This is due to the diversity of the ability of students who have a relatively low background in mastery of reading and writing *hija'iyah* letters. The researcher chose MAN 3 Palembang for this research because of its rapid development. This can be seen from the school data regarding many achievements that have been achieved by MAN 3 Palembang students. One of them is in the field of reading and writing al-Qur'an. Therefore, the purpose of this study is to analyze the learning process, the ability of students in reading skills, and to analyze the supporting factors and constraints which affect the learning of Al-Quran Hadith at MAN 3 Palembang. This study used a qualitative approach, namely descriptive qualitative. The data were collected through observation, interviews and documentation using phenomenological analysis with the stages of reduction, displaying and verification through technical triangulation and source triangulation. This study concluded that, first, the ability of reading skills of students of class XI of MAN 3 Palembang in the learning of Al-Qur'an Hadith was categorized quite good. This was indicated by an increase in their reading ability seeing from their enthusiasm in reading the Qur'an and Hadith, and from the scores obtained in the learning process at class XI. Second, the role of the teachers of the Al-Qur'an Hadith was as guides for students in understanding what they read by asking questions related to the contents of the verses of the

Qur'an. The teachers also guided students in understanding the rules of recitation contained in the verses of the Qur'an. Judging from the enthusiasm of students in reading the Qur'an and Hadith, the scores obtained from the learning process in class XI were taken from the tasks, drills and the final grades of the students by prioritizing the reading skill efforts which were considered good enough. Third, the students' constraints in learning Qur'an Hadith were the students' heterogeneous educational background, the short time allocated for the learning, and the lack of facilities. While the factors that supported learning were environment, existing facilities and infrastructure and learning media at MAN 3 Palembang.

Keywords: *Reading Skills, Al-Qur'an Hadith*

Pendahuluan

Setiap orang mukmin yang mempelajari atau mempercayai al-Qur'an mempunyai tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu di antara tanggung jawab dan kewajiban tersebut adalah mempelajari dan mengajarkannya. Oleh karena, belajar merupakan hal yang penting dalam kehidupan, salah satunya adalah dengan membaca yang merupakan sumber pengetahuan. Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan penuh perhatian untuk memahami suatu keterangan yang disajikan kepada indera penglihatan dalam bentuk lambang huruf dan tanda lainnya (The Liang Gie, 2000 : 5). Oleh karena keterampilan membaca adalah merupakan sarana yang sangat penting untuk mengetahui suatu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Termasuk di dalamnya teknik mempelajari al-Qur'an yaitu dengan penguasaan membaca al-Qur'an. Apabila dalam membaca al-Qur'an terjadi kesalahan sedikit saja akan membuat kesalahan dalam maknanya (Sholeh Abdul Qodir Al-Bakry, 1982 : 129).

Kehidupan generasi mendatang tidak terlepas dari kehidupan anak-anak sekarang. Oleh karena itu anak-anak tidak sewajarnya dipandang sebagai makhluk pasif yang penerima, tetapi sebagai makhluk aktif yang penuh spontanitas demi masa depan. Salah satu problem umat Islam yang cukup mendasar adalah presentase generasi muda Islam yang tidak mampu membaca al-Quran. Generasi muda sekarang nampak menjauhi al-Quran dan rumah keluarga muslim serasa semakin sepi dari alunan bacaan ayat suci al-Quran. Padahal kemampuan membaca al-Quran adalah modal dasar bagi upaya pemahaman dan pengamalan al-Quran (Imam Musbikin, 2014 : 361).

Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang, pelajaran al-Quran Hadits telah dialokasikan dan diajarkan sejak peserta didik duduk di kelas X, kegiatan membaca al-Qur'an yang terintegrasi dalam pelajaran al-Quran Hadits. Kedua pelajaran ini bermuara pada satu hal yaitu sama-sama menggunakan bahasa Arab sebagai pokok kajian.

Secara idealita, untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik, tentulah terlebih dahulu mengerti cara membaca tulisan berbahasa Arab yang tertuang juga dalam pelajaran bahasa Arab. Akan tetapi pada kenyataannya, belum semua peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang dapat menyerap pembelajaran bahasa Arab dengan baik. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Padahal kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an mempunyai arti penting sebagai langkah awal untuk menghayati, memahami, mencintai dan mengamalkan syariat yang terkandung di dalamnya.

Mata pelajaran al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipelajari oleh para peserta didik namun dianggap sesuatu yang mudah. Hal ini disebabkan oleh keragaman kemampuan peserta didik yang memiliki latar belakang penguasaan baca tulis huruf *hija'iyah* yang relatif rendah. Terlebih peserta didik yang background pendidikannya dari SMP yang belum mengenal pelajaran al-Quran Hadits serta para peserta didik yang pada masa kecilnya hanya sedikit diajarkan mengaji al-Quran.

Adapun pertimbangan dipilihnya Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang untuk penelitian ini karena perkembangan yang cukup pesat, hal ini terlihat dari data sekolah mengenai banyaknya prestasi yang telah diraih oleh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang salah satunya dalam bidang baca tulis al-Quran. Seperti yang kita tahu keterampilan membaca sangat penting disamping keterampilan berbicara namun implementasi dalam pelajaran al-Quran Hadits sangat menekankan pada aspek keterampilan membaca.

Kajian Literatur

Pendidikan di Madrasah merupakan salah satu pendidikan dasar yang bernafaskan keagamaan. Didalamnya diajarkan materi al-Qur'an Hadits yang merupakan sumber hukum dan pegangan hidup umat Islam. Pengajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah harus selalu ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang berpegang kuat kepada hukum Islam tersebut.

Dari hal tersebut di atas dapat kita cermati betapa pentingnya pendidikan al-Qur'an Hadits bagi kita umumnya dan peserta didik sekolah khususnya. Sehingga, pendidikan al-Qur'an Hadits harus selalu dikembangkan, digali dan ditingkatkan baik dalam hal pemahamannya maupun pengamalannya. Hal tersebut dikarenakan pendidikan al-Qur'an Hadits dapat sebagai salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

Menurut para ahli, dinamakan al-Qur'an karena didalamnya terhimpun hasil-hasil dari semua kitab-kitab Allah SWT. Suatu kumpulan dari hasil-hasil semua ilmu sebagaimana terungkap dalam penjelasan tentang segala sesuatu. Al-Qur'an juga berarti suatu buku yang harus dibaca, sebagaimana tersimpul dari pernyataan Rasul, bahwa al-Qur'an itu adalah buku bacaan yang tersebar luas diseluruh dunia (Akmal Hawi, 2014: 64)

Menurut Ivor K. Davis dalam artian yang luas tujuan belajar adalah suatu pernyataan tentang suatu perubahan yang diharapkan. Perubahan ini diinginkan dan dinilai oleh guru dan pelatih, diharapkan akan terjadi dalam pikiran, perbuatan dan perasaan siswa sebagai hasil dari pengalaman pendidikan (Muhbib Abdul Wahab : 56).

Tujuan pengajaran menurut Henri Guntur Tarigan ada beberapa aspek penting, diantaranya:

1. Pengenalan bentuk huruf
2. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola kalimat dan sebagainya)

3. Pengenalan hubungan dan korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tulis) (Henri Guntur Tarigan, 1991 : 11).

Tujuan keterampilan membaca agar para peserta didik mengenal bunyi huruf-huruf suatu bahasa serta tanda-tanda bacanya, sehingga dengan pengenalan tersebut mampu membaca bahasa yang dimaksud. Dan tujuan yang demikian itu tidaklah berbeda dengan tujuan pengajaran membaca al-Quran dimana untuk mengenal huruf-huruf al-Quran dan tanda bacanya supaya menjadi modal bagi peserta didik untuk mampu membaca dan memahami al-Quran dengan baik dan benar.

Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan al-Qur'an (termasuk didalamnya tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi *ubudiyah* dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya (Abdurrahman an-Nahlawi, 2005 : 184).

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati (Acep Hermawan, 2014 : 132). Adapun kemampuan membaca mencakup dua hal yaitu mengenali simbol-simbol yang tertulis dan memahami isinya. Bagi pelajar Indonesia yang mempunyai latar belakang kemampuan menulis latin, maka kemampuan membaca tulisan Arab adalah masalah sebab setiap bahasa memiliki sistem dan karakteristik tersendiri (Ulin Nuha: 109).

Sebenarnya kemampuan membaca dalam pelajaran al-Quran Hadits sangat tergantung pada ketepatan dan kefasihan yang dibaca. Hal ini bergantung pula pada penguasaan ilmu tajwid dan makhraj huruf. Oleh karena itu, kemampuan membaca dalam al-Quran Hadits adalah ketika membaca, mamahami dan isi bacaan al-Quran dan Hadits yang dipelajari. Kita membaca al-Quran dengan benar minimal huruf dan harokatnya dapat diucapkan dengan sempurna, sekalipun tajwid tidak dikuasi sepenuhnya namun tetap terus dipelajari. Bahasa al-Quran menggunakan bahasa Arab, apabila salah dalam peletakan (pengucapan) harokatnya, maka dapat berubah total.

Keterampilan membaca pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran keterampilan berbahasa Arab karena setiap pembelajaran bahasa Arab bertujuan agar para siswa mempunyai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa Arab mencakup mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Zaim Elmubarok, 2015 : 57).

Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Pembaca, dalam kegiatan membaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga berfungsi memperluas pengetahuan dan bahasa seseorang (Mujib, Rahmawati, 2012 : 60).

Membaca al-Quran merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Selain itu juga disamping bahwa al-Quran sebagai nama kalam Allah, itu menunjukkan bahwa

terjaganya dan terpeliharanya al-Quran dari turunnya sampai pada hari kiamat nanti oleh karena dibaca.

Untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca, yang harus kita tahu bahawasannya ada dua jenis pembelajaran membaca yakni *al-Qira'ah al-Mukatstsafah* dan *al-Qira'ah al-Muwassa'ah*. *Al-Qira'ah al-Mukatstsafah* dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks yang dibaca secara mendetail dan untuk mengembangkan kemampuan membaca secara jelas, mampu mengucapkan huruf dan kata-kata dengan baik, cepat, dan dapat memahami arti kata, kalimat, atau ta'bir dengan baik. Sedangkan *al-Qira'ah al-Muwassa'ah* disandarkan pada pembacaan teks-teks yang panjang; peserta didik menelaah teks atau bacaan tersebut di luar kelas berdasarkan saran gurunya, kemudian mendiskusikan pokok-pokok pikirannya di dalam kelas untuk memperdalam pemahaman (Sembodo Ardi Widodo, 2006 : 10). Pada prinsipnya, *al-Qira'ah al-Muwassa'ah*, inisiatifnya datang dari peserta didik, dalam arti peserta didik diberi kebebasan untuk memilih ayat al-Quran mana yang dia sukai dan menarik perhatiannya sesuai dengan tema yang dipelajari saat itu.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang mengutamakan kedalaman makna dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (Nana Sudjana, 2005 : 84). Analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan sejak dimulainya proses penelitian. Maka aktivitas menganalisis data yaitu dengan melalui *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing* atau *verification* (Sugiyono, 2014 : 337).

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian pembahasan ini penekanannya adalah tentang pembelajaran al-Quran Hadits dalam kemampuan keterampilan membaca bagi peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Masalah yang ada di dalam latar belakang permasalahan tersebut kemudian dikaitkan dengan temuan-temuan di lapangan sebagai tujuan penelitian yaitu menganalisa kemampuan keterampilan membaca dalam pelajaran al-Qur'an Hadits bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.

Penerapan pendekatan pembelajaran al-Qur'an Hadits dalam kemampuan keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru al-Qur'an Hadits. Artinya pengalaman guru dalam memperoleh pendidikan menjadi hal yang menentukan apakah guru terus memiliki kemampuan dalam mengajar dalam mengajarkan al-Qur'an Hadits. Dalam kemampuan membaca dapat dilihat melalui kemampuan membaca teks berbahasa Arab atau mengaji al-Qur'an dihadapan peserta didik meliputi pengucapan dan ketepatan huruf yang keluar dari mulut seorang guru. Maksudnya, dalam keterampilan membaca guru dituntut untuk memiliki kualitas

pendidikan, indra penglihatan, tata bahasa, dan cara mengajar membaca yakni kemampuan menyampaikan kepada peserta didik.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang dapat dilihat bahwa pendekatan yang dipakai dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang menggunakan pendekatan yang bervariasi. Dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits dipengaruhi langsung oleh sikap guru, penguasaan guru dan teknik penyampaian dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik (Wawancara, 6 Mei 2017).

Banyak faktor yang menjadi penyebab sulitnya menguji kemampuan membaca peserta didik. Menurut Madsen (1953) bahwa faktor tersebut antara lain: hakekat membaca itu sendiri biasanya belum terdefiniskan dengan baik, bagaimana perimbangan untuk masing-masing aspek kemampuan membaca dan berbicara seperti kosa kata, ucapan, tata bahasa, tajwid, kefasihan dan pemahaman serta bagaimana mengukur aspek-aspek kemampuan membaca tersebut secara stimulant (Madsen, 1953 : 148).

Maka mengukur kemampuan membaca didasarkan pada ketepatannya atau tidaknya huruf-huruf yang dibacakan dari peserta didik kepada pendengar. Namun demikian, bukan berarti mengabaikan unsur-unsur tajwid, karena kejelasan sebuah bahasa bersifat abstrak dan tidak dapat diukur secara kongkrit. Justru, gejala-gejala yang mendeskripsikan makna itulah yang dapat diukur melalui jenis tes berbicara

Gejala-gejala bahasa yang dimaksud disini ialah: seberapa baik peserta didik dalam mengucapkan satu kata atau kalimat, seberapa baik peserta didik menjaga aturan tajwid dalam membaca al-Qur'an, seberapa banyak pemahaman yang dimiliki dan diterapkan kebenarannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam lingkungan bermasyarakat. seberapa baik tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadits yang mereka pelajari.

Dalam proses pembelajaran tentunya seorang guru harus memiliki kesiapan sebelum mengajarkan materi pelajaran al-Qur'an Hadits di kelas, dengan latar pendidikan yang menjadi modal kemampuan mengajar al-Qur'an Hadits dan perasaan bahagia melalui proses dan menikmati profesi sebagai guru al-Qur'an Hadits, seorang guru akan mampu dengan mudah mengembangkan dan mengkolaborasikan berbagai metode dan model pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadits tercapai khususnya dalam penelitian ini kemampuan keterampilan membaca bagi peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.

Seperti yang diungkapkan bapak Firdaus Pane selaku guru yang mengajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang ini memiliki latar belakang pendidikan yang sangat baik yaitu dari Sekolah Dasar dilanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah, kemudian bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang dan langsung menempuh pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Sebagai guru yang profesional tentu saja sebelum mengajar beliau menyiapkan berbagai persiapan seperti Rencana Perangkat

Pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan berbagai media pendukung proses pembelajaran al-Qur'an Hadits dikelas. Beliau juga mengakui sangat merasa senang dan enjoy dalam mengajar al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang karena beliau mengajar sesuai dengan jurusan pendidikan yang ditempuh dibandingkan dengan sebelumnya beliau pernah mengajar bahasa Arab, beliau tetap profesional dalam mengajar namun terdapat sedikit beban karena mengajar tidak sesuai dengan jurusan, beliau merasa sulit menentukan metode yang pas untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Wawancara, 15 Maret 2018).

Seperti layaknya guru-guru lain yang mengajar al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang, Pak Abu Somah seorang guru senior yang telah lama menggeluti profesi mengajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits kemampuannya tentu tidak diragukan lagi. Sejarah pendidikan beliau memang pada masa Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas beliau tempuh pada sekolah umum maksudnya bukan dari sekolah keIslaman, namun setelah tamat dari Sekolah Menengah Atas beliau sempat tinggal dan belajar di Pondok psantren dilanjutkan dengan pendidikan di IAIN Raden Fatah Palembang jurusan Pendidikan Agama Islam. Dari banyak masa yang telah dilalui pak Abu Somah tentunya berbagai pengalaman dan ilmu telah didapat sebagai bekal mencerdaskan anak bangsa dan kini telah dipercaya dan ditugaskan untuk mengabdikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang (Wawancara, 23 Maret 2018).

Sehubungan dengan hal diatas, hasil wawancara dengan berbagai peserta didik di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang menyatakan bahwa, semua guru mengajar al-Qur'an Hadits memiliki kemampuan membaca dan strategi yang baik untuk tercapainya tujuan pembelajaran khususnya dalam kemampuan keterampilan membaca al-Qur'an, para guru mudah berinteraksi dengan peserta didik di lingkungan sekolah dengan menggunakan bahasa Arab sehingga mereka sangat kagum dan senang bertemu dengan guru al-Qur'an Hadits di sekolah.

Penerapan cara mengajar keterampilan membaca di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang yang diterapkan oleh pak Abu Somah tentunya dengan kesiapan yang matang baik dari kesiapan administrasi sampai kesiapan materi dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas. Pada awal tahun pembelajaran sudah diadakan seleksi membaca teks al-Qur'an, disini para guru bahasa Arab dan al-Qur'an Hadits mengujinya dengan tes Baca Tulis al-Quran, dari tes inilah para guru sudah memiliki catatan khusus dari setiap peserta didik guna membantu proses pembelajaran di kelas nantinya. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca tergolong rendah akan lebih diperhatikan lagi dan disarankan banyak-banyak mengaji (Wawancara, 6 April 2018).

Model tindakan yang dikembangkan oleh bapak Abu Somah dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan tutor sebaya. Pembelajaran dengan memanfaatkan tutor sebaya digunakan untuk membantu pembaca yang lambat atau belum bisa membaca sama sekali. Dengan menggunakan model ini, pembaca atau peserta didik yang lambat

ataupun belum bisa membaca bacaan al-Qur'an Hadits dapat mengambil manfaat dari perhatian tutor sebaya kepada kelompoknya.

Peserta didik yang dipilih menjadi tutor adalah teman sekelas atau peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik. Tutor tersebut terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan membimbing peserta didik yang ditutorinya sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh guru. Sedangkan peran guru hanya mengawasi kelancaran pelaksanaan model pembelajaran ini dengan memberi pengarah dan lain-lain.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru memberi penjelasan kepada seluruh peserta didik yang ada dikelas tentang model pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian guru memilih tutor sesuai dengan kriteria, yaitu peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik. Setelah itu guru mulai memberikan arahan kepada peserta didik yang telah dipilih menjadi tutor.

Selama proses pembelajaran di kelas bapak Abu Somah melajukan tes untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan membaca al-Qur'an Hadits yang dialami peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Tes yang dilakukan berbentuk lisan dan tertulis. Tes lisan untuk menguji kemampuan dalam ketepatan bacaan, kelancaran membaca, dan intonasi yang baik dan benar. Tes tertulis untuk menguji kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an yaitu dengan memperhatikan *mahroj* huruf hijaiyah dan tajwidnya, dapat menulis al-Qur'an dan Hadits, memahami isi kandungan ayat dan Hadits yang dibaca dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara, 20 April 2018).

Adapun hasil observasi dan wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits dalam penerapannya di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang, peran guru al-Qur'an Hadits adalah sebagai pembimbing peserta didik untuk memahami bacaan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan isi bahan bacaan dan membimbing peserta didik menyimpulkan kaidah tajwid yang terdapat dalam bahan bacaan. Dilihat dari semangat peserta didik untuk membaca teks al-Qur'an Hadits, nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran di kelas yaitu nilai yang terlihat dari tugas-tugas, bentuk latihan dan nilai akhir para peserta didik dengan mengedepankan usaha keterampilan membaca dinilai sudah cukup baik. Dengan baiknya proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an maka tentu dalam penguasaan memahami al-Qur'an menjadi lebih baik lagi.

Namun berdasarkan pengamatan dan wawancara mendalam tersebut, secara umum ditemukan bahwa strategi guru mengajarkan keterampilan membaca diawali dengan memberikan contoh membaca teks dan peserta didik menirukan. Namun pada saat memahami apa yang dibaca (*fahm al-maqru'*) para guru menggunakan strategi yang bervariasi.

Pembelajaran al-Qur'an Hadits dalam kemampuan keterampilan membaca bagi peserta didik kelas XI di MAN 3 Palembang sudah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan laporan hasil belajar yang melampaui standar KKM, serta semangat para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, hal itu tidak terlepas

dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor penghambat dan pendukung pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. hambatan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits seperti latar belakang pendidikan peserta didik yang heterogen, problem waktu yang relatif singkat kemudian problem sarana pendukung, Sedangkan faktor-faktor yang mendukung pembelajaran ada tiga yaitu, lingkungan, sarana dan prasarana serta media pembelajaran di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pembelajaran al-Qur'an Hadits dalam kemampuan keterampilan membaca bagi peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dibuktikan terdapat peningkatan kemampuan membaca dilihat dari semangat peserta didik untuk membaca al-Qur'an dan Hadits, nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran di kelas XI.

Peran guru al-Qur'an Hadits adalah sebagai pembimbing peserta didik untuk memahami bacaan dengan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan isi ayat al-Qur'an dan membimbing peserta didik memahami kaidah tajwid yang terdapat dalam ayat al-Qur'an. Dilihat dari semangat peserta didik untuk membaca al-Qur'an dan Hadits, nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran di kelas XI yaitu nilai yang terlihat dari tugas-tugas, bentuk latihan dan nilai akhir para peserta didik dengan mengedepankan usaha keterampilan membaca dinilai sudah cukup baik.

Hambatan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits seperti latar belakang pendidikan peserta didik yang heterogen, problem waktu yang relatif singkat kemudian problem sarana pendukung, Sedangkan faktor-faktor yang mendukung pembelajaran ada tiga yaitu, lingkungan, sarana dan prasarana serta media pembelajaran di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. (2005). *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Acep. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hawi, H. (2014). *Dasar-Dasar Study Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bachrudin. (2009). "Meningkatkan Kualitas Belajar Bahasa Arab Dengan *Card And Table*". Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Badry. (1406 H). "Usus Ta'lim al-Lughah al-Ajnabiyah", dalam, *Mudzakarat al-Daurat al-Tarbawiyah*, Jami'ah al-Imam Muhammad Ibn Su'ud al-Islamiyah.
- Henri. (1991). *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*. Bandung : Angkasa.
- Imam. (2014). *Mutiara Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liang. (2000). *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Madsen. (1953). *Techniques in Testing*. Hongkong: Oxford University Press.
- Syah, M.. (2014). "Revitalisasi Dan Reaktualisasi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Pendidikan," dalam *Jauhar*.
- Mujib. (2012). *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab 2*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sembodo, (2006). "Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab," Dalam *al-Arabiyyah*.
- Sholeh. (1982). *Al-Qur'an dan Pembinaan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Diva Press.
- Zaim. (2015). "Efektivitas Metode *Reading Guide* Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN Demak," *Lisanul Arab*.